

**RENCANA STRATEGIS  
SEKOLAH TINGGI ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK (STISIP) BINA PUTERA BANJAR  
TAHUN 2026-2030**



**YAYASAN PENDIDIKAN TINGGI BINA PUTERA BANJAR  
STISIP BINA PUTERA BANJAR  
2016**

## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai kita semua dalam mengadakan diri kepada almamater STISIP Bina Putera Banjar.

Untuk membantu institusi dalam mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif dalam kerangka pencapaian tujuannya, perlu adanya perencanaan strategis. Perencanaan strategis adalah perencanaan yang memenuhi kriteria dalam menunjang manajemen untuk pengambilan keputusan. Perencanaan strategis juga merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu, satu sampai dengan lima tahun, secara sistimatis dan berkesinambungan dengan memperhatikan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul Rencana strategik ini disusun atas persetujuan Senat STISIP Bina Putera Banjar, yang menggambarkan Filosofi, Visi dan Misi, Moto, Analisis SWOT, Tujuan Strategik serta Sasaran Strategik.

Renstra STISIP Bina Putera Banjar memuat kebijakan guna mewujudkan tujuan, sebagai upaya mengarahkan seluruh dimensi dan sebagai pedoman umum, serta arahan dalam menyelenggarakan pendidikan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian renstra ini perlu dijadikan pedoman bagi unit kerja di lingkungan STISIP Bina Putera Banjar yang dijabarkan dalam rencana operasional masing-masing unit kerja.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyempurnakan dan memantapkan renstra ini, sehingga betul-betul bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di STISIP Bina Putera Banjar.

Semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amiiin

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Ketua,



**Angga Gumilar, M.Pd.**  
**NRP. 02973.0028.15.86.1**



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II FILOSOFI, VISI dan MISI.....	4
BAB III MOTTO.....	8
BAB IV ANALISIS SWOT.....	10
BAB V TUJUAN STRATEGIS.....	19
BAB VI SASARAN STRATEGIS.....	22
BAB VII PENUTUP.....	27
SK KETUA .....	28

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

STISIP Bina Putera Banjar sebagai Pendidikan Tinggi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Secara historis STISIP Bina Putera Banjar lahir pada tahun 2001 melalui pendirian yayasan Pendidikan Tinggi Bina Putera Banjar atas dasar penyelenggaraan akta No. 21 tahun 2001 dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Mendiknas Nomor 117/D/O/2001 tentang izin operasional STISIP Bina Putera Banjar.

Secara futuris STISIP Bina Putera Banjar dalam mengembangkan diri dan mencapai tujuannya, memerlukan adanya perencanaan strategis yang memenuhi kriteria dalam menunjang manajemen untuk pengambilan keputusan, Perencanaan strategis juga merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil (*result oriented*) yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu, satu sampai dengan lima tahun, secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhatikan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Proses tersebut menghasilkan rencana strategis yang setidaknya memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, dan program serta ukuran keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya perencanaan strategis diharapkan STISIP Bina Putera Banjar dapat memetik berbagai manfaat, antara lain; (1) Peningkatan progresivitas pemikiran dan tindakan strategis, yang ditandai dengan pengumpulan informasi yang lebih sistematis, meningkatnya perhatian terhadap pembelajaran organisasi, klarifikasi arah organisasi kedepan dan pemantapan prioritas tindakan organisasi; (2) Peningkatan kualitas pembuatan keputusan, dengan memfokuskan perhatian pada isu-isu dan tantangan sangat penting yang dihadapi oleh organisasi dan membantu pimpinan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan, serta membantu organisasi merumuskan dan mengkomunikasikan secara jelas maksud-maksud strategisnya; (3) Peningkatan responsibilitas organisasi yang makin tinggi

dan kinerja yang makin baik. Organisasi didorong untuk mengklarifikasi dan mengenali isu-isu strategis, memberi respon secara cepat terhadap tuntutan dan tekanan internal dan eksternal dan mengantisipasi perubahan lingkungan yang cepat secara efektif; dan (4). Memberi keuntungan langsung pada orang-orang di dalam organisasi. Pembuat kebijakan dan keputusan kunci dapat lebih baik memenuhi peran dan tanggung jawab mereka. *Teamwork* dan keahlian juga semakin diperkuat diantara anggota organisasi. Pada intinya perencanaan strategis tujuan utamanya adalah agar STISIP Bina Putera Banjar dapat melihat secara obyektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga mampu mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan yang terjadi dalam gerak inovasinya.

Rencana Strategis ini merupakan rencana pengembangan STISIP Bina Putera Banjar untuk periode 2026- 2030. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan Visi yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk mencapainya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya.

Rencana Strategi ini menitikberatkan pada pengembangan delapan aspek strategis sebagai satu kesatuan yang saling terkait, yaitu: (1) Ketatakelolaan (*Good University Governance*) dan Penjaminan Mutu; (2) Infrastruktur; (3) Finansial; (4) Sumberdaya manusia; (5) Operasional (Proses Pembelajaran); (6), Administrasi dan pengelolaan program Akademik; (7) Pelayanan; dan (8) Sistem Informasi Manajemen. Hal ini diharapkan menjadi pedoman yang dinamis untuk penyelenggaraan dan pengembangan sekolah tinggi 5 (lima) tahun ke depan. Sebagai pedoman yang dinamis artinya rencana tersebut dapat ditinjau ulang secara periodik, misalnya setahun sekali, sesuai dengan perubahan-perubahan

penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan sekolah tinggi.

Rencana strategis ini bukan sekedar sebuah dokumen, yang diperuntukkan bagi kepentingan praktis dan sesaat, semacam kelengkapan administratif untuk akreditasi, karena telah disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggaraan dan pengembangan sekolah tinggi, agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap elemen pada setiap level merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan Sekolah Tinggi, Rencana Strategis ini harus menjadi komitmen bersama seluruh elemen penyelenggara Sekolah Tinggi, maka perlu dipertimbangkan dan disyahkan oleh Senat Sekolah Tinggi sebagai Lembaga Normatif yang representatif pada STISIP Bina Putera Banjar. Selanjutnya, Rencana Strategis ini perlu dijabarkan dalam berbagai perencanaan yang lebih operasional, yaitu. Rencana Strategis di tingkat unit, Rencana Tindakan (*Action Plan*) per bidang, dan berbagai peraturan penyelenggaraan Universitas yang didasarkan pada aspek yuridis yang berlaku.

## **BAB II**

### **FILOSOFI, VISI dan MISI**

Filosofi STISIP Bina Putera banjar adalah menyelenggarakan **dan** mengutamakan kualitas dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkarakter dan mampu bersaing di tengah-tengah persaingan global. Penyelenggaraan dan pengembangan STISIP Bina Putera banjar berusaha mengintegrasikan antara nilai-nilai ilmu pengetahuan dan agama sehingga mampu menumbuhkan kepribadian yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta perilaku yang dijiwai oleh nilai-nilai agama, adat istiadat dan komitmen terhadap aturan-aturan. Filosofi ini menjadi keyakinan bagi STISIP Bina Putera banjar untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing global yang didasari oleh Iman dan Taqwa, seimbang dan integral dalam rasionalitas dan spiritualitas. Upaya mengekskiskan STISIP Bina Putera banjar yang mengutamakan kualitas dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkarakter, menuntut keterampilan yang kreatif dan inovatif agar tetap memiliki daya saing global, dengan berasaskan: kebenaran ilmiah, penalaran, kejujuran, keadilan, manfaat, kebajikan dan tanggung jawab.

#### **Visi**

Berdasarkan filosofi di atas, disertai hasil penelitian tentang kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin timbul, evaluasi diri, harapan dan keinginan pimpinan, maka disusunlah visi STISIP Bina Putera Banjar sebagai berikut: “Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang unggul dan berdaya saing di priangan timur dalam menciptakan *Good University Governance* di tahun 2030”. Visi merupakan cita-cita dan upaya eksistensi STISIP Bina Putera Banjar yang diharapkan akan menjadi kenyataan pada tahun 2030. Sudah menjadi keniscayaan bagi STISIP Bina Putera Banjar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan agama, bangsa, dan negara.

Visi ini diharapkan dapat menciptakan kesatuan pandangan dan harapan bersama yang jelas sehingga dapat menjadi gerak dan upaya yang semakin efisien dan efektif untuk kemajuan STISIP Bina Putera Banjar yang berdaya saing global. Globalisasi adalah era bersatunya dunia, dimana berbagai aturan dan proteksi suatu negara harus dieleminasi, hal ini sudah dan sedang berlangsung. Dampak globalisasi ini hanya dapat diatasi dengan solusi yang berbasis pengetahuan dan agama (*Knowledge and Religi Based Solution*). Kemampuan bersaing mengatasi berbagai masalah tersebut akan memberikan keuntungan terhadap pemenangnya. Daya saing tersebut tidak lagi bergantung pada kekayaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah tetapi bergantung pada *distinctive competence* yang dimiliki oleh suatu bangsa. Sumber daya manusia yang tersedia hanya akan dapat mendukung pertumbuhan bila disertai penguasaan pengetahuan yang memadai disertai keimanan dan ketaqwaan. Selain globalisasi, era otonomi daerah di Indonesia yang sudah dan sedang berlangsung dijadikan dasar dalam perumusan visi ini.

Pencapaian visi tersebut STISIP Bina Putera Banjar tetap konsisten menjalankan fungsi, tujuan dan prinsip penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan UU Pendidikan Tinggi. Selain itu tetap menjadi rujukan paradigma baru Pendidikan Tinggi 5 (lima) aspek pokok yang dijadikan tolok ukur kinerja Pengelolaan Perguruan Tinggi di Indonesia yaitu aspek: Kualitas, Otonomi, Akuntabilitas, Akreditasi dan Evaluasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan sistem pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dengan berbasis pada kompetensi, dimana kualitas dapat dibangun dengan mensinergikan elemen-elemen pokok paradigma baru yang meliputi :

1. Daya saing bangsa yang dapat ditumbuhkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan oleh para mahasiswa, dan menjadi warganegara yang baik sehingga hidup lebih memberikan arti.
2. Otonomi diartikan dengan memberikan desentralisasi otoritas dan pemberian otonomi yang lebih luas kepada setiap institusi. Sehingga institusi diharapkan mampu mengembangkan diri sesuai dengan konteksnya yang sesuai dengan keadaan negara Indonesia yang sangat beragam dan pluralistik.

3. Kesehatan Organisasi ditekankan pada kemampuan untuk kebebasan akademik, menjunjung tinggi motivasi dan kreativitas, membudayakan setiap orang untuk ikut dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bekerja untuk kemajuan institusinya.

### **Misi**

Misi merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk merealisasikan/mewujudkan visi. Pernyataan misi harus didasarkan pada visi yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan pernyataan visi yang telah ditetapkan dimuka, disusunlah misi STISIP Bina Putera Banjar sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan pengajaran yang unggul dengan materi yang relevan dan mutakhir disertai etika pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan bermoral.
- (2) Menyelenggarakan proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas dan sesuai dengan standar-standar keilmuan di bidang ilmu sosial dan ilmu politik,
- (3) Menyelenggarakan kegiatan sekolah tinggi dengan akuntabilitas, kemandirian dan tata kelola berbasis *quality assurance*,
- (4) Menjalin hubungan kerja sama, khususnya dalam bidang kajian ilmu sosial dan ilmu politik dengan institusi pemerintah maupun swasta,
- (5) Meningkatkan kualitas, kualifikasi serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam merealisasikan program layanan akademik maupun non akademik yang unggul dan berdaya saing,
- (6) Mewujudkan manajemen akademik sekolah tinggi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup seluruh civitas akademika sekolah tinggi.

### **Tujuan**

Berdasarkan misi di atas, maka tujuan STISIP Bina Putera Banjar adalah:

- (1) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas moral, kualitas intelektual dan keterampilan profesional di bidang ilmu sosial dan ilmu politik.

- (2) Menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.
- (3) Kemampuan akademik dan profesional yang unggul dan berdaya saing.
- (4) Kemampuan menerapkan dan mengembangkan khasanah ilmu sosial dan ilmu politik.
- (5) Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka membantu meningkatkan kualitas hidup dan pengetahuan
- (6) Kemampuan menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaan ilmu sosial dan ilmu politik untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

### BAB III

#### MOTTO

Arus globalisasi perlu ditanggapi dengan serius oleh STISIP Bina Putera Banjar. Salah satu caranya adalah tetap *concern* terhadap kualitas yang menyeluruh (total). Kualitas total yang dimaksud meliputi komitmen pimpinan STISIP Bina Putera Banjar, fokus pada pelanggan, peran karyawan, disain produk dan jasa, penggunaan alat kontrol dan informasi serta manajemen kualitas yang bermutu dan berdaya saing. Dengan demikian diharapkan STISIP Bina Putera Banjar dapat bersaing di era global ini. Sebagai cerminan dari visi dan misi disusunlah sebuah motto, yang merupakan tekad (*commitment*) pelaksanaan untuk mencapai visi.

Dengan mendasarkan pada pernyataan visi dan misi, STISIP Bina Putera Banjar menyusun mottonya, sebagai berikut: **“Sekolah tinggi berkualitas dan berdaya saing”**.

Motto tersebut mencerminkan adanya kebulatan tekad atau komitmen atau dorongan yang bersumber dari diri pribadi untuk senantiasa meningkatkan kualitas secara berkesinambungan dan konsisten. Untuk dapat memenangkan persaingan, baik persaingan dimasa kini maupun persaingan dimasa depan, perlu adanya kebulatan tekad dari seluruh jajaran STISIP Bina Putera Banjar, untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualitas. Kualitas tidak mungkin timbul atau didapat begitu saja, tetapi harus diusahakan secara terus-menerus dan konsisten menuju STISIP Bina Putera Banjar yang lebih baik.

Upaya perbaikan kualitas secara berkesinambungan di STISIP Bina Putera Banjar menggunakan pendekatan sistem terbuka atas fungsi inti perguruan tinggi – *student learning*. Tiga pendekatan yang bisa digunakan untuk menjamin kualitas STISIP Bina Putera Banjar adalah pendekatan akreditasi, pendekatan *outcome* dan pendekatan sistem terbuka .

Pendekatan akreditasi berfokus pada input institusi, seperti prestasi mahasiswa, *study program degree*, fasilitas dan sumber daya fisik. Asumsi dasar pendekatan ini adalah apabila tersedia input berkualitas tinggi, maka akan diperoleh output berkualitas tinggi pula. Pendekatan *outcome assessment*

menekankan pentingnya evaluasi *output* STISIP Bina Putera Banjar, seperti prestasi mahasiswa, lulusan, dan pekerjaan/jabatan. Sedangkan pendekatan sistem terbuka merupakan sistem jaminan kualitas terintegrasi bagi STISIP Bina Putera Banjar. Pendekatan ini menekankan kebutuhan akan kualitas pada ketiga tahap utama yaitu input, proses transformasi, dan output. Upaya penyempurnaan kualitas difokuskan pada ketiga tahap tersebut guna memenuhi standar kualitas perguruan tinggi baik secara nasional atau internasional seperti misalnya *Balance Scorecard* yang terintegrasi dengan visi, misi dan strategi STISIP Bina Putera Banjar, hal ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bagi setiap insan di STISIP Bina Putera Banjar akan pentingnya kualitas dan daya saing sebagai nyawa untuk keberlangsungan hidup Sekolah Tinggi.

## BAB IV ANALISIS SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang mendasari pembentukan rencana strategis STISIP Bina Putera Banjar. Hal ini disebabkan suatu rencana strategis akan menjadi tidak fokus atau melebar apabila tidak dilakukan analisis SWOT lebih dahulu. Analisis SWOT bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh STISIP Bina Putera Banjar, serta hubungan di antara kedua kondisi tersebut dalam membentuk arah perkembangan STISIP Bina Putera Banjar.

Analisis internal mencakup evaluasi terhadap beberapa faktor utama di dalam STISIP Bina Putera Banjar yang terkait dengan Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) perguruan tinggi tersebut, seperti aspek: Ketatakelolaan (*Good University Governance*) dan Penjaminan Mutu; Infrastruktur; Finansial; Sumberdaya Manusia; Operasional (Proses Pembelajaran), Aspek Administrasi dan Pengelolaan Program Akademik; Pelayanan; dan Sistem Informasi Manajemen. Sebaliknya, analisis eksternal mengkaji faktor-faktor di luar STISIP Bina Putera Banjar yang berpengaruh terhadap Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan (*Threats*) yang dihadapi STISIP Bina Putera Banjar, seperti kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, kondisi makro ekonomi, aspek geografis, dukungan dari pemerintah (baik pusat maupun daerah), aspek hukum, dan sebagainya. Hasil analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, pada akhirnya, dapat digunakan sebagai suatu acuan dalam menetapkan strategi umum pengembangan STISIP Bina Putera Banjar.

### Analisis Eksternal

Peluang	Ancaman
Posisi STISIP Bina Putera Banjar berada di wilayah perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah sehingga akses pencapaian sangat mudah dari keduanya.	Tersendatnya perpanjangan ijin dan akreditasi beberapa program studi yang banyak peminatnya.
Berlakunya UU Otonomi yang memberikan dampak pada pemanfaatan	Kemungkinan penutupan program studi yang minim jumlah

lulusan sarjana lokal.	mahasiswanya.
Terbukanya kemitraan dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun non pemerintah.	Semakin ketatnya peraturan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.
Potensi calon mahasiswa STISIP Bina Putera Banjar dari berbagai kota/daerah Jawa Barat maupun Jawa Tengah dan daerah lain sangat besar.	Adanya perguruan-perguruan tinggi lain di wilayah priangan timur dan rencana pemerintah mendirikan PTN.
Potensi wilayah Banjar sebagai sentra pertanian merupakan aset besar untuk dikembangkan.	Munculnya pesaing lokal dengan adanya kelas jauh yang diselenggarakan baik oleh PTN maupun PTS.
Potensi tempat pengabdian masyarakat masih cukup banyak dan luas.	Masyarakat mulai selektif memilih program studi yang berkualitas.
Potensi pembiayaan/beasiswa dari Pemerintah Pusat dan Daerah maupun Perusahaan masih terbuka.	Meningkatnya kemampuan ekonomi khususnya masyarakat kota Banjar untuk belajar di luar kota dan luar negeri.
Kesempataan untuk mendapatkan dana Program Pembinaan (PP) PTS dari DIKTI untuk pengembangan perguruan tinggi.	Banyaknya promosi perguruan tinggi dari luar wilayah Banjar.
Kemajuan Teknologi Informasi dapat mendukung aktivitas organisasi dan akademik.	Kemajuan teknologi informasi dalam aktivitas administrasi dan akademik.
Terserapnya alumni di pasar kerja seperti PNS, BUMN, BUMD, perusahaan swasta maupun wirausaha.	Kebijakan moratorium pengangkatan PNS dari pemerintah dan ketatnya persyaratan akreditasi dan kompetensi lulusan dari lapangan kerja.

## Analisis Internal

### 1. Aspek Ketatakelolaan (*Good University Governance*) dan Penjaminan Mutu

Kekuatan	Kelemahan
Adanya Keinginan untuk menerapkan sistem manajemen baru dalam penjaminan mutu.	Portofolio Program Studi belum dijalankan dengan baik dan belum dibakukan sebagai alat evaluasi diri dan pengembangan Program Studi.
Adanya keinginan Institusi untuk membentuk Tim Monitoring dan	Masih terjadi peran ganda (rangkap tugas) sebagai tenaga non akademik

Evaluasi Internal.	dan akademik.
Adanya sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan dan kode etik.	Belum optimalnya sistem pengembangan kompetensi manajerial dosen dengan tambahan tugas.
Adanya Statuta, Peraturan dan tata tertib pengangkatan dan pemberhentian jabatan struktural, peraturan kepegawaian.	Promosi, rotasi, dan demosi jabatan struktural tenaga administrasi belum berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan periodisasi dan prestasi jabatan.
Adanya rencana pengembangan lembaga yang jelas berbentuk dokumen Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Strategis .	Belum mapannya peta keunggulan fakultas dan program studi.
Ke dua program studi telah memperoleh akreditasi B.	Belum adanya PS yang terakreditasi A dari BAN-PT.
Tata pamong telah dipahami dengan baik oleh seluruh unsur pimpinan dalam mengelola Institusi yang bermutu.	Kurangnya jumlah pelatihan akademik-manajerial untuk pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.

## 2. Aspek Infrastruktur,

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Telah memiliki Gedung perkantoran yang representatif dan beberapa ruang kuliah yang memadai.	Keterbatasan dana untuk mewujudkan <i>master plan</i> yang sudah baku sebagai acuan pengembangan dan peningkatan prasarana secara terencana.
Area kampus yang luas.	Sarana akademik belum sesuai dengan keperluan institusi dan penataan sarana parkir yang belum sesuai dengan jumlah kendaraan.
Kampus milik sendiri.	Belum ada program pemeliharaan/ <i>maintenance</i> gedung-gedung yang terjadwal.
Lokasi kampus berada di wilayah yang strategis untuk menciptakan atmosfer akademik yang kondusif.	Ketersediaan ruang dosen termasuk ruang publik masih terbatas.
Memiliki auditorium, perpustakaan dan sarana olah raga yang memadai.	Kurang memadainya sarana dan prasarana kegiatan kemahasiswaan.

### 3. Aspek Finansial,

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Pendapatan keuangan cenderung meningkat.	Penerimaan sumber dana masih didominasi dari SPP dan SKS mahasiswa.
Aset STISIP Bina Putera Banjar cukup besar.	Laporan Keuangan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Tentang Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik.
Pengelolaan pendanaan menganut prinsip penganggaran partisipatif.	Terbatasnya dana untuk pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
Sistem pertanggungjawaban keuangan yang jelas dan transparan untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.	Belum optimalnya pemanfaatan semua sarana dan prasarana sebagai penunjang penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 4. Aspek Sumberdaya manusia,

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Adanya perencanaan pengukuran kinerja SDM yang terintegrasi dengan Kinerja sekolah tinggi.	Sistem rekrutmen, seleksi, pengembangan, dan pelatihan SDM lemah.
Staf dosen dan tenaga kependidikan memiliki komitmen yang tinggi pada lembaga.	Pemberdayaan karyawan termasuk penjenjangan karirnya belum optimal.
SDM di bagian non akademik sebagian besar berpendidikan S1.	Penghargaan aktivitas bidang akademik masih lemah.
SDM tenaga akademik maupun non akademik selalu antusias mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam maupun di luar kampus.	Mutasi pegawai hanya di lingkup unit kerja tidak di seluruh lembaga.
Jumlah Dosen yang sedang menempuh S3 terus meningkat.	Lemahnya pemahaman tenaga akademik terhadap masalah jabatan dan kepangkatan.
Adanya peraturan yang dilengkapi dengan SOP untuk pengadaan Sumber Daya Manusia yang meliputi perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi dan penempatan pegawai,	Belum adanya tenaga akademik yang berpendidikan S3 dan bergelar guru besar.

pengembangan karir, penggajian, penghargaan/promosi, sanksi, dan pemberhentian pegawai.	
---	--

### 5. Aspek Operasional (Proses Pembelajaran),

Kekuatan	Kelemahan
Sistem monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan sudah baku.	Implementasi kurikulum belum sepenuhnya ditunjang oleh ketersediaan bahan ajar/fasilitas pembelajaran yang memadai.
Mahasiswa terbiasa melaksanakan tugas mandiri dan terstruktur dari setiap dosen dalam perkuliahan.	E-learning belum dikembangkan secara optimal.
Beberapa ruangan kelas perkuliahan sudah dilengkapi dengan multimedia pembelajaran.	Proses pembelajaran belum seluruhnya berorientasi pada penelitian.
Kegiatan perkuliahan durasi tatap muka sudah sesuai dengan bobot SKS setiap mata kuliah.	Jaringan kerjasama industri dan masyarakat belum dikembangkan secara optimal.
≥75% Kehadiran tatap muka perkuliahan telah menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa untuk mengikuti Ujian Akhir Semester.	Jumlah sarana praktikum kuliah kurang proporsional dengan jumlah mahasiswa.

### 6. Aspek Administrasi dan Pengelolaan Program Akademik,

Kekuatan	Kelemahan
Potensi sumber daya manusia baik dosen maupun karyawan administrasi yang memadai.	Sistem monitoring perkuliahan baru terbatas pada kehadiran dosen dan mahasiswa, belum kepada substansi isi perkuliahan.
Semua Program Studi sudah terakreditasi.	Kinerja dosen dalam pembuatan buku ajar masih rendah, hal ini dikarenakan keterbatasan dana dan sarana dalam pembuatannya.
Proses pembelajaran teratur dan tertib.	Belum adanya pemberdayaan kepakaran.
Telah tersedia anggaran untuk penelitian dosen LPPM dan telah dimanfaatkan semaksimal mungkin	Peningkatan profesionalitas tenaga kependidikan belum maksimal;
Sistem registrasi mahasiswa, kontrak	Kualifikasi dosen dengan pendidikan S3

mata kuliah(SKS), KRS, kartu peserta Ujian, dll masih menggunakan offline	masih kurang.
Kehadiran karyawan dan pejabat struktural sudah menggunakan <i>scan pinger</i> .	Seluruh laboran belum tersertifikasi.

### 7. Aspek Pelayanan.

Kekuatan	Kelemahan
Adanya semangat yang tinggi untuk melayani mahasiswa dan alumni.	Terbatasnya dana untuk pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
Tingginya minat masyarakat melanjutkan studi ke STISIP Bina Putera Banjar.	Sistem Informasi Manajemen belum dapat memberikan layanan data dan informasi secara lengkap, akurat dan mutakhir.
Adanya mitra kerjasama yang menunjang terhadap kegiatan kemahasiswaan yang beragam.	Belum optimalnya pemanfaatan semua sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan kepada civitas akademika.
Ketersediaan beasiswa Internal STISIP Bina Putera Banjar. yang disediakan oleh YPT Bina Putera Banjar	Belum adanya layanan jasa ketenagakerjaan.
Pimpinan Lembaga memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa.	Minimnya dukungan bagi fungsi laboratorium sebagai pusat riset.

### 8. Aspek Sistem Informasi Manajemen,

Kekuatan	Kelemahan
Adanya komitmen kuat untuk mengembangkan sistem informasi berbasis teknologi.	Terbatasnya komputer yang digunakan mahasiswa untuk mengakses Sistem Informasi Akademik.
Kampus telah terkoneksi dengan internet.	Bandwidth belum mencukupi untuk kebutuhan civitas akademika.
Karyawan dosen dan mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menggunakan internet.	Sistem penggajian masih manual.

Berdasarkan visi, misi dan analisis SWOT, maka program pengembangan STISIP Bina Putera Banjar tahun 2011 - 2030 terinci sebagai berikut :

### **Periode Pertama 2016 – 2020**

#### **Tahap Pengembangan Tatakelola dan Pencitraan Institusi**

Tahap ini merupakan tahap persiapan sistem tatakelola dan tatapamong internal perguruan tinggi dalam proses perubahan peningkatan mutu manajemen internal perguruan tinggi yang diharapkan akan menyebabkan peningkatan efisiensi internal dan pada gilirannya akan meningkatkan citra institusi di mata *stakeholders*. Sasaran pada periode pertama ini adalah:

- a) Meningkatnya kemampuan dalam perencanaan institusi (*institutional planning*) berdasar data dan fakta yang akurat (*evident-based decision making*).
- b) Berkembangnya sistem *governance* internal perguruan tinggi sebagai suatu Badan Hukum Pendidikan.
- c) Berkembangnya sistem manajemen perguruan tinggi yang sesuai untuk penyelenggaraan suatu Badan Hukum Pendidikan, khususnya meliputi:
  - Sistem akuntansi dan manajemen keuangan perguruan tinggi yang akuntabel dan transparan.
  - Sistem manajemen sumber daya manusia.
  - Sistem manajemen sarana dan prasarana.
  - Sistem manajemen penyelenggaraan kegiatan akademik.
  - Sistem penjaminan mutu internal dengan menggunakan alat manajemen kinerja “*Balance Scorecard*”

### **Periode Kedua 2021 – 2025**

#### **Tahap Peningkatan Mutu, Relevansi dan Akses**

Tahap kedua ini merupakan kelanjutan dari tahap pertama dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan relevansi program studi yang diselenggarakan perguruan tinggi dan perluasan akses pada pendidikan tinggi khususnya bagi masyarakat yang memiliki potensi akademik tinggi namun mengalami hambatan ekonomi. Peningkatan akses diwujudkan dalam bentuk kerja sama dengan satu atau lebih SMTA. Kerja sama dibentuk secara formal

antara pimpinan Lembaga dengan Kepala Sekolah, menyangkut penerimaan langsung (tanpa seleksi) dan pemberian beasiswa penuh bagi siswa yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kerja sama. Persyaratan dimaksud minimal mencakup potensi akademik tinggi dan latar belakang ekonomi lemah.

### **Periode Ketiga 2026 – 2030**

#### **Tahap Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi**

##### **a. Peningkatan Daya Saing Daerah (Priangan Timur)**

Tahap ketiga ini merupakan kelanjutan dari tahap pertama dan kedua dengan tetap mengusahakan untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil-hasil pengembangan yang dicapai pada tahap sebelumnya. Tahap ini dimaksudkan untuk mendorong pengembangan unggulan dan inovasi STISIP Bina Putera Banjar di bidang penelitian dan / atau pelayanan masyarakat yang secara langsung dapat membantu peningkatan daya saing daerah dan pembangunan nasional. Sasaran pada periode ketiga ini adalah :

- a) Meningkatnya tingkat kepercayaan/ kepuasan Pemda dan / atau industri kepada STISIP Bina Putera Banjar. yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dan mutu kegiatan kerja sama.
- b) Meningkatnya pendapatan institusi dari hasil kontrak kerja sama (*consultancy and services*) .
- c) Tercapainya ROI (*return on investment*) / BEP (*break even point*) sesuai *business plan*.

Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus program pengembangan daerah atau suatu unggulan yang akan berdampak pada peningkatan daya saing.

##### **b. Daya Saing Global**

Tahap ini merupakan tahap akhir dari empat tahap pengembangan, yaitu dengan terwujudnya daya saing global STISIP Bina Putera Banjar yang ditandai dengan:

- a) Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal internasional.
- b) Meningkatnya sitasi karya ilmiah dosen.

- c) Meningkatnya jumlah pertukaran dosen dengan PT luar negeri
- c) Meningkatnya jumlah pertukaran mahasiswa dengan PT luar negeri.
- d) Meningkatnya kerja sama dan perolehan hibah penelitian dari sumber pendanaan internasional.
- e) Diraihnya status akreditasi dari badan akreditasi internasional terkemuka.

## **BAB V**

### **TUJUAN STRATEGIS**

Tujuan strategis merupakan sesuatu kondisi yang ingin dicapai atau dihasilkan oleh organisasi di masa mendatang. Tujuan strategis ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta di dasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Dengan adanya tujuan strategis ini, akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi organisasi. Disamping itu, adanya tujuan strategis ini dapat diperoleh informasi tentang apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misinya untuk kurun waktu lima tahun, dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Karena tujuan strategis didasarkan pada visi dan misi, maka perumusan tujuan strategis juga memungkinkan organisasi dapat mengukur sejauh mana visi dan misi yang telah ditetapkan telah dapat dicapai. Untuk dapat mengukur keberhasilan organisasi di dalam mencapai tujuan strategis, maka setiap tujuan strategis harus memiliki indikator kinerja yang terukur.

Dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi yang telah dikemukakan dimuka, tujuan strategis atau kondisi yang ingin dicapai oleh STISIP Bina Putera Banjar dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahun kedepan adalah sebagai berikut.

- 1. Mengembangkan Kualitas Ketatakelolaan (*Good University Governance*) dan Penjaminan Mutu.** Untuk meningkatkan posisi sebagai perguruan tinggi yang berstandar internasional sesuai dengan visi STISIP Bina Putera Banjar maka harus diimbangi dengan kualitas ketatakeloaan pada semua area fungsional yang didasari manajemen berbasis perencanaan (*management base planning*) dan penjaminan mutu dengan sasaran mempertahankan dan meningkatkan mutu, daya saing lulusan, dan perluasan akses.
- 2. Menyediakan Infrastruktur,** meliputi ketersediaan fasilitas dan peralatan utama, rencana pengembangan sarana dan prasarana, serta laboratorium guna meningkatkan pelayanan terhadap *stakeholder internal*.

3. **Mewujudkan kondisi finansial STISIP Bina Putera Banjar yang sehat dan terencana** dengan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel yang mengacu pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum dan meningkatkan sumber pendanaan diluar pendapatan dari mahasiswa.
4. **Membentuk SDM STISIP Bina Putera Banjar**, mencakup pengembangan mahasiswa, dosen dan karyawan yang mendukung mutu produk (sarjana, riset dan pelayanan masyarakat) yang didukung dengan sistem *Human Resource Plan and Scorecard*.
5. **Mewujudkan suasana kehidupan kampus yang sejuk dan harmonis**, yang mendorong semangat belajar dan semangat berkarya yang berkelanjutan bagi sivitas akademika.
6. **Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan** yang memuaskan terhadap *stakeholder internal* dan *eksternal* sesuai dengan standar nasional pelayanan pendidikan.
7. **Aspek Pelayanan** yang terdiri dari peningkatan pelayanan terhadap *stakeholder internal* dan *eksternal* sesuai dengan standar minimum pelayanan pendidikan dan pengembangan Program Studi baru yang Inovatif dan betul-betul dibutuhkan oleh stakeholder eksternal.
8. **Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing**
9. **Meningkatkan sistem administrasi yang mengacu ke SADA**, yaitu sentralisasi administrasi desentralisasi akademik menuju organisasi yang mantap dan sinergi

#### **Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan**

1. Penyelenggaraan manajemen berbasis perencanaan
2. Dosen, mahasiswa dan karyawan bermutu dan mempunyai motivasi belajar
3. Pemberlakuan sistem yang menjamin peningkatan kualitas secara berkelanjutan.
4. Pengadopsian sistem dan nilai (standar kinerja) yang berlaku secara internasional.
5. Peningkatan kualitas berhubungan dengan *Stakeholders* (pemantauan dan penyerapan

6. IPTEKS, pendekatan relevansi pendidikan
7. Pengelolaan institusi pendidikan berorientasi pada *good university governance* (penentuan dan penerapan unit cost, penggalian keberagaman sumber dana).
8. Penataan organisasi yang adaptif, efektif dan efisien berbasis TI serta berorientasi pada kepuasan pengguna.
9. Pengelolaan organisasi yang lebih transparan dan akuntabel
10. Partisipatif dalam pengambilan keputusan

### **Strategi Umum**

1. Partisipatif dalam pengambilan keputusan
2. Keterpaduan dalam penyelenggaraan program
3. Keterpaduan penyelenggaraan administrasi
4. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya
5. Pengelolaan berbasis kinerja untuk penjaminan mutu di seluruh unit-unit

## **BAB VI**

### **SASARAN STRATEGIS**

Dalam rangka mewujudkan misi yang telah ditetapkan, misi tersebut perlu dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tujuan. Tujuan strategis ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk sasaran. Sasaran strategis adalah hasil yang akan dicapai (*outcomes*) secara nyata oleh organisasi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Kriteria dari sasaran, meliputi: spesifik, terukur dan dapat dinilai, berorientasi pada hasil (*result oriented*), dan dapat dicapai pada kurun waktu tertentu. Sasaran diusahakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Sasaran strategis merupakan penjabaran dari misi dan tujuan strategis, yang merupakan gambaran sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu lima tahun. Sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya STISIP Bina Putera Banjar dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun untuk kurun waktu lima tahun. Sasaran strategis ini harus mendukung pencapaian tujuan strategis. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran strategis yang ditetapkan telah dicapai, diharapkan tujuan strategis juga telah dapat dicapai.

Kebijakan merupakan ketentuan-ketentuan untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam pengembangan atau pelaksanaan program/kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Setiap sasaran diuraikan lebih lanjut ke dalam program-program. Program adalah kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan oleh unit-unit organisasi guna mencapai sasaran tertentu. Program-program yang ditetapkan sepenuhnya harus mendukung pencapaian sasaran strategis. Apabila seluruh program telah dicapai, diharapkan bahwa sasaran strategis juga telah dicapai.

Sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam suatu rencana kinerja tahunan. Adapun sasaran

strategis dan program-program untuk mencapai tujuan strategis periode 2026-2030, seperti diuraikan berikut ini.

**A. Peningkatan Kualitas Ketatakelolaan (*Good University Governance*)**

1. Tercapainya akreditasi program studi dan institusi dengan nilai B oleh BAN PT sesuai dengan standar nasional.
2. Tersedianya perangkat aturan yang diperlukan dalam ketatakelolaan dan sesuai dengan budaya lokal STISIP Bina Putera Banjar.
3. Terselenggaranya praktek *good university governance*.

**B. Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu.**

1. Terwujudnya sistem penjaminan mutu dengan menggunakan alat manajemen "*Balance Scorecard*";
2. Terwujudnya sistem penjaminan mutu sumberdaya: keuangan, sarana dan prasarana, informasi dan SDM;
3. Terselenggaranya sistem manajemen akademik yang efisien dan efektif serta penerapan *total quality assurance system* pada semua unit kegiatan akademik;
4. Meningkatnya pemahaman SDM mengenai penjaminan mutu;
5. Terselenggarakannya standar dan prosedur di lingkungan STISIP Bina Putera Banjar..

**C. Peningkatan Penyediaan Infrastruktur,**

1. Terwujudnya laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*;
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan pelayanan *stakeholder* internal dan eksternal;
3. Meningkatnya alokasi anggaran untuk Teknologi Informasi dan Komunikasi;
4. Tersedianya perpustakaan pusat STISIP Bina Putera Banjar yang representatif dan tersedianya jaringan perpustakaan dengan perpustakaan PT dalam dan luar negeri.

#### **D. Peningkatan Sistem Manajemen Keuangan yang Sesuai dengan PABU**

1. Terselenggaranya sistem akuntansi dan manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan PABU.
2. Tersediaanya sistem penerimaan barang dan jasa sesuai dengan peraturan
3. Meningkatnya pendapatan keuangan diluar SPP mahasiswa dengan *revenue generating*
4. Tersediaanya sistem inventarisasi aktiva yang modern

#### **E. Peningkatan Manajemen SDM STISIP Bina Putera Banjar**

Meningkatnya jumlah dosen yang bersertifikasi;

1. Meningkatnya jumlah guru besar;
2. Konsistensi kode etik dosen dan mahasiswa;
3. Meningkatnya kepuasan kerja dosen dan staf akademik;
4. Terselenggarakannya sistem pengukuran kinerja SDM dengan *Human Resource Plan and Scorecard*;
5. Tersediaanya dosen dan karyawan yang profesional dan bermutu, regenerasi yang berkesinambungan, serta *reward and punishment system* yang memotivasi kinerja.
6. Terkelolanya SDM secara profesional:
7. Terselenggaranya sistem penerimaan, pengangkatan, pembinaan dan promosi staf kependidikan yang mendukung pemantapan sebagai universitas riset.
8. Meningkatnya kuantitas dosen sesuai dengan kebutuhan kompetensi dan rasio dosen-mahasiswa.
9. Meningkatnya kualifikasi staf pengajar dengan berpendidikan S2 mencapai 100 persen.
10. Meningkatnya pendayagunaan staf senior melalui *Senior Consultant Services*.
11. Terselenggaranya program pendidikan teknis fungsional untuk meningkatkan kualitas staf pendukung/karyawan sesuai dengan kebutuhan bidang tugas, sebagai bagian dari usaha meningkatkan dan menjamin mutu akademis.

**E. Pengembangan Suasana Kehidupan Kampus yang Sejuk dan Harmonis,**

1. Meningkatnya pembinaan kepada mahasiswa berdasarkan minat, bakat, dan kebutuhannya dengan cara yang etis, persuasif-edukatif dan terprogram.
2. Meningkatnya jumlah penelitian dan pengabdian masyarakat dari dosen dan mahasiswa yang diakses dari Dikti dan Kementerian lain.
3. Terselenggarakannya KKN yang terintegrasi dengan pengabdian dosen
4. Tersedianya jurnal terakreditasi yang memadai
5. Meningkatnya jumlah karya tulis mahasiswa
6. Meningkatnya jumlah kegiatan ilmiah mahasiswa dan dosen di kampus

**F. Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan**

1. Meningkatnya mutu pelayanan pendidikan;
2. Terselenggaranya layanan internal sesuai dengan standar mutu pelayanan pendidikan;
3. Terselenggaranya ukuran standar mutu layanan;
4. Tersedianya Laboratorium yang representatif;
5. Terselenggaranya standar mutu pelayanan pendidikan di STISIP Bina Putera Banjar.

**G. Peningkatan Ketatakelolaan Sistem Pencatatan/Perekaman dan Pengelolaan yang Memudahkan Pelacakan Data dan Informasi**

1. Tertatanya database dan pengelolaan data;
2. Terwujudnya kecepatan akses mahasiswa;
3. Terwujudnya kecepatan data informasi ;
4. Terselenggaranya sistem informasi manajemen yang menjamin terlaksananya perencanaan dan manajemen keuangan, SDM, Sarana dan prasarana secara efektif dan efisien, yang meliputi : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Informasi Kepegawaian dan Sistem Informasi Alumni.

#### **H. Peningkatkan Proses Pembelajaran yang Bermutu dan Berdaya Saing**

1. Meningkatnya jumlah dosen yang membuat SAP
2. Terselenggaranya model PBM yang modern dan terintegrasi
3. Meningkatnya kepuasan *stakeholder* terhadap PBM

#### **I. Meningkatkan Sistem Administrasi yang Mengacu ke SIAKAD, SIMKEU DAN SIMPEG**

1. Tersedianya sistem informasi akademik yang modern
2. Tersedianya sistem keuangan online
3. Tersedianya sistem informasi Kepegawaian
4. Meningkatnya kepuasan *stakeholder* terhadap layanan seluruh sistem informasi

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

Penyusunan Renstra STISIP Bina Putera Banjar ini merupakan langkah proaktif dan antisipatif lembaga dalam menyikapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan tinggi baik secara nasional maupun global. Eksistensi dan kontribusi STISIP Bina Putera Banjar dalam dunia pendidikan tinggi wajib dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Di tengah persaingan yang semakin ketat dalam iklim globalisasi dituntut suatu strategi jangka panjang yang melampaui rentang masa tugas para eksekutif. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk menjaga konsistensi dan relevansi dari tujuan awal berdirinya STISIP Bina Putera Banjar.

Dokumen Renstra ini merupakan salah satu dokumen resmi lembaga yang disahkan oleh STISIP Bina Putera Banjar.. Sebagai dokumen resmi lembaga maka dokumen Renstra ini akan selalu dipergunakan baik untuk kepentingan internal maupun urusan eksternal. Bagi kepentingan internal dokumen Renstra akan menjadi acuan resmi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan operasional unit-unit yang berada di lingkungan STISIP Bina Putera Banjar. Untuk urusan yang berhubungan dengan pihak eksternal misalnya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dan Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT) dokumen ini dipergunakan untuk melengkapi berbagai persyaratan antara lain pada penyusunan proposal, proses pelaporan kegiatan akademis dan proses akreditasi program studi maupun institusi.

Untuk melaksanakan hal tersebut di atas maka diperlukan keselarasan antara rencana yang sudah dibuat terhadap aktualisasi dari rencana tersebut. Dengan demikian maka diperlukan komitmen dari seluruh pihak di lingkungan STISIP Bina Putera Banjar untuk menjaga agar rencana yang telah dibuat dan

aktualisasi rencana tetap selaras. Mengingat renstra ini memiliki pendekatan yang lebih bersifat *top down* maka dibutuhkan pengendalian dan pemantuan yang terus menerus dan sistemik dari para pimpinan puncak STISIP Bina Putera Banjar agar pengamalan dan pelaksanaan Renstra dapat diwujudkan menjadi sesuatu yang aktual.